



**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD XAVERIUS 20
CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Oleh :
**YOHANA FRANCISCA SUPARININGSIH
NPM A1G111167**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Kependidikan Bagi
Guru Dalam Jabatan PGSD FKIP Universitas Bengkulu

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOHANA FRANSISCA SUPARININGSIH

NPM : A1G111167

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Curup, Juni 2014

YOHANA FRANSISCA SUPARININGSIH
NPM: A1G111167

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas semua nikmat-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Xaverius 20 Curup guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dengan judul: **“UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD XAVERIUS 20 CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG”** yang telah dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Mei 2014 dan telah dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunannya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan laporan ini. Petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak berupa pikiran dan gagasannya baik langsung maupun tidak langsung merupakan bantuan yang tiada ternilai harganya bagi penulis, untuk itu dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M. Sc. Ak selaku Rektor Universitas Bengkulu.

2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. I Wayan Dharmayana, M.Psi. selaku Ketua Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan (Program SKGJ) FKIP Universitas Bengkulu.
4. Dra. V. Karjiati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran dan gagasannya dalam proses penyusunan skripsi yang penulis susun dimulai dari awal sampai selesai
5. Drs. Sugiyanto, M.Pd. selaku Dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu dan menyumbangkan pikiran dan gagasannya dalam proses penyusunan skripsi yang penulis susun dimulai dari awal sampai selesai.
6. Dra. Wurjinem, M.Si. selaku Penguji 1 yang telah yang selalu membimbing, menginspirasi dan memberi motivasi selama penulis kuliah dan penulisan skripsi ini.
7. Dra. Dalifa, M.Pd. selaku Penguji 2 yang senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SD Xaverius 20 Curup.
9. Rekan-rekan guru SD Xaverius 20 Curup yang telah memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah disumbangkan kepada penulis akan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi pelajaran bermanfaat bagi penulis. Akhirnya dengan penuh harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak yang berkesempatan membaca skripsi ini pada umumnya, amin.

Curup, Juni 2014

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Kemarin adalah mimpi yang telah berlalu, esok hari adalah cita-cita yang indah dan hari ini adalah sebuah kenyataan.
2. Setiap yang terjadi dalam kehidupan ini adalah kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pembelajaran untuk diri kita supaya menjadi hamba yang lebih bijak.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membesarkanku dengan cinta dan kasih sayangnya dan selalu mendoakanku, karena tanpa doa kalian takkan kuraih dan kugapai segala cita-cita yang kuinginkan.
2. Saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan dukungan baik materi ataupun semangat sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Suami dan anak-anankku tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap dosen yang telah memberikanku bimbingan, nasehat dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamaterku.

ABSTRAK

Supariningsih. Fransisca Yohana. 2014. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Xaverius 20 Curup Kabupaten Rejang Lebong. Pembimbing I Dra. V. Karjiati, M.Pd., Pembimbing II Drs. Sugiyanto, M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Xaverius 20 Curup. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar tes. Analisis data lembar observasi menggunakan rumus rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran nilai. Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Dari analisis data menunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi guru sebesar 27 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat sebesar 34 dengan kategori baik. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi siswa sebesar 26 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 32 dengan kategori baik. Hasil analisis tes belajar pada siklus I dari 20 siswa hanya 10 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 69,6 dan ketuntasan klasikal sebesar 50% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,7 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Xaverius 20 Curup.

Kata kunci : Demonstrasi, IPA, Aktivitas Pembelajaran, Hasil belajar.

ABSTRACT

Supariningsih. Fransisca Yohana. 2014. Effort Improve Activity and Result Learn Student by using Method Demonstrate Subject of IPA in Class of V SD Xaverius 20 Curup Sub-Province of Rejang Lebong. Counsellor I Dra V. Karjiati, M.Pd., Counsellor II Drs. Sugiyanto, M. Pd .

This Research aim to to increase result and activity learn student subject of IPA by applying demonstration method. This research represent Research of executed Action Class in class of V SD Xaverius 20 Curup. This Research is executed in two cycle, each;every cycle consist of 4 phase that is planning phase, phase execution of action, observation phase, and phase of refleksi. used to instrument consist of teacher observation sheet, student observation sheet, and sheet of tes. Data observation sheet analysis use score mean formula, highest score, score of terendah, score difference and value gyration. data of Tes analysed by using mean assess and complete percentage learn klasikal. Of data analysis show cycle of I obtained observation score average value learn equal to 27 with category enough, cycle of II mount equal to 34 with good category. Cycle of I obtained student observation score average value equal to 26 with category enough, cycle of II mount to become 32 with good category. Result of analysis of tes learn cycle of I from 20 student only 10 complete student with average value 69,6 and is complete klasikal equal to 50% mounting cycle of II with average value 82,7 completely klasikal equal to 90%.Inferential that applying of demonstration method can improve result and activity learn IPA class student of V SD Xaverius 20 Curup

Keyword : Demonstration, IPA, Study Activity, Result of learning

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	viii
ABSTRAK ..	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Berfikir	19
D. Hipotesis Tindakan	20

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	21
D. Prosedur Penelitian	22
E. Instrumen-instrumen pengumpulan data	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data	30
H. Indikator Keberhasilan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Prosedur dan Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari UNIB	80
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari SD Xaverius 20.....	82
Lampiran 3Nilai Awal Siswa	83
Lampiran 4 Silabus	85
Lampiran 5 RPP.....	86
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pengamat I.....	94
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	
Pengamat II.....	95
Lampiran 8Deskriptor Penilaian Lembar Observasi Guru.....	96
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pengamat I.....	99
Lampiran 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	
Pengamat II.....	100
Lampiran 11Deskriptor Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Siswa...	101
Lampiran 12Rekapitulasi Nilai Akhir Siklus I.....	104
Lampiran 13 Silabus Siklus II.....	107
Lampiran 14 RPP Siklus II	108
Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	
Pengamat I.....	118
Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	
Pengamat II.....	119
Lampiran 17 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pengamat I.....	120
Lampiran 18 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	
Pengamat II.....	121
Lampiran 19 Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa Siklus II.....	122

Lampiran 20 Perbandingan LOG dan LOS Siklus I dan Siklus II	124
Lampiran 21 Perbandingan Nilai Akhir Siswa Siklus I dan Siklus II.....	125
Lampiran 22 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	126
Lampiran 23 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	129

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategori Penilaian Aktivitas Guru.....	31
Tabel 3.2 Kategori Penilaian Aktivitas Siswa.....	32
Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	40
Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	43
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	46
Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II	58
Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II....	60
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	62

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir.....	19
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	22

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada diri masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pendidikan, guru memiliki peranan penting di dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran sebagai administrator, moderator, dan fasilitator. Dalam proses pembelajaran guru dituntut menguasai strategi pembelajaran, materi pelajaran, penggunaan media dan sumber belajar. Keberhasilan pembelajaran ditentukan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yaitu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi (Fisher dalam Winarni, 2009: 15).

IPA merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep

tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses perkembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran lebih menekankan pada pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk penemuan dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Depdiknas, 2006: 1).

Dalam Kurikulum KTSP 2006, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Depdiknas 2006 : 13).

Dalam pembelajaran, IPA pada prinsipnya mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibimbing agar dapat mengembangkan

keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan kemampuan siswa memahami konsep-konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Apabila guru memberi soal-soal latihan yang bersifat memecahkan masalah, siswa selalu kesulitan untuk menjawabnya. Hal ini dikarenakan siswa dalam belajar IPA hanya menghafal sehingga mudah lupa.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajarkan IPA di kelas V SD Xaverius 20 Curup Kabupaten Rejang Lebong, selalu mengalami kesulitan dalam menyajikan materi yang bisa mudah dimengerti siswa. Siswa sulit mengerti materi yang diajarkan meskipun sudah berulang-ulang dijelaskan. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak diam mendengarkan penjelasan guru. Pada saat diberi kesempatan bertanya, tidak ada siswa yang mau bertanya. Namun pada saat diberi pertanyaan, siswa tidak bisa menjawab. Setiap diberi soal evaluasi hasilnya selalu mengecewakan. Hasil belajar bulan Januari diperoleh nilai rata-rata 58,75 dengan ketuntasan belajar 45%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah. Menurut Depdiknas (2007) hasil belajar dikatakan tuntas secara individual apabila 85% siswa di kelas memperoleh nilai ≥ 70 .

Dari pengalaman tersebut, selanjutnya peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat untuk mencari akar permasalahan

penyebab rendahnya hasil belajar siswa. dari hasil diskusi ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA sebagai berikut: 1) untuk mengawali kegiatan pembelajaran, jarang diberikan apersepsi yang dapat memotivasi siswa agar giat belajar; 2) dalam menjelaskan materi, metode yang digunakan masih sebatas ceramah dan dilanjutkan dengan memberi tugas mengerjakan soal-soal yang ada di buku; 3) dalam menjelaskan materi jarang mempergunakan alat peraga yang dapat membantu siswa mudah memahami pelajaran yang diberikan; 4) buku sumber yang digunakan hanya fokus pada satu buku paket, sehingga siswa kurang menguasai materi; dan 5) selama proses pembelajaran, siswa tidak dilibatkan secara aktif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu memperbaiki proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan siswa mudah menerima pelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode demonstrasi. Menurut Sagala (2006: 210), metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang suatu proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi siswa melakukan suatu pertunjukan tentang proses yang berhubungan dengan bahan pelajaran dengan menunjukan objek tentang materi tersebut, sehingga siswa menjadi mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Dengan demikian diharapkan melalui metode demonstrasi, guru dapat mengembangkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih menemukan pemecahan masalah yang diberikan secara mandiri melalui kegiatan percobaan secara langsung sehingga tertanam konsep yang baik akan materi yang diberikan dalam ingatannya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Xaverius 20 Curup Kabupaten Rejang Lebong”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran masih menggunakan ceramah;
2. Siswa kurang termotivasi dalam belajar;
3. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran;
4. Guru jarang menggunakan alat peraga;
5. Siswa kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran;
6. Hasil belajar siswa rendah yakni 58,75 dan belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 45%.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA yaitu mencari tahu tentang alam semesta secara sistematis melalui penemuan menggunakan keterampilan proses. Materi pelajaran yang akan diajarkan tentang gaya magnet.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang mengajarkan siswa untuk belajar secara langsung melalui kegiatan pertunjukan, sehingga siswa menjadi terampil dan kemampuan berfikir serta daya ingat siswa dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yaitu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dicapai dari ranah kognitif yang mencakup C2 - C5.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Xaverius 20 Curup?

2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Xaverius 20 Curup?
3. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Xaverius 20 Curup?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA siswa kelas V SD Xaverius 20 Curup.
2. Untuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Xaverius 20 Curup.
3. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Xaverius 20 Curup.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswakeshususnya di Kelas V dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan metode demonstrasi.

- b. Guru memperoleh informasi tentang bentuk perbaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.
- c. Guru memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi.
- d. Menumbuhkan minat guru untuk terus melakukan penelitian dan inovasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Penerapan metode demonstrasi dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran IPA.
- b. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.
- c. Penerapan metode demonstrasi dapat membantu meningkatnya hasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.
- b. Membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru tentang metode demonstrasi secara lebih efektif dan efisien.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPA di SD

a. Pengertian IPA

IPA merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat, sedangkan objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indra(Samatowa,2006:2).

Hal ini sejalan dengan depdiknas (2006:43) menerangkan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta, konsep, dan penemuan secara langsung.

b. Hakikat Pembelajaran IPA

Menurut Winarni (2012: 8) IPA pada hakikatnya terdiri dari empat komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, metode ilmiah dan

produk ilmiah. Sikap ilmiah yakni sikap yang harus diambil dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan beberapa tuntutan yaitu: 1) rasa ingin tahu dan kemauan belajar yang tinggi; 2) tidak dapat menerima kebenaran tanpa bukti; 3) jujur dan terbuka; 4) toleransi; 5) optimis dan pemberani; serta 6) kreatif.

Proses ilmiah merupakan cara kerja dan berfikir untuk kemajuan IPA melalui prosedur metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis dengan demonstrasi, dan penarikan kesimpulan. Produk ilmiah yaitu berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori, sedangkan aplikasi yakni penerapan metode ilmiah dan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA saling berkaitan erat terhadap empat komponen tersebut secara terarah dan seimbang, sehingga proses pembelajaran IPA berlangsung dengan baik. Sebab IPA mengkaji peristiwa alam yang tidak hanya sebatas kumpulan pengetahuan atau fakta-fakta, tetapi juga suatu proses dalam berfikir dan bekerja untuk memecahkan permasalahan yang timbul berdasarkan pada teori dan pengaplikasiannya terhadap kehidupan.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Dalam kurikulum pendidikan dasar, pembelajaran IPA di SD memiliki tujuan antara lain agar siswa dapat (1) memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; (2) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian-kejadian lingkungan hidup; (3) bersikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri (Depdiknas dalam Winarni, 2009: 17).

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas dibutuhkan keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan metode yang tepat. Sehingga proses pembelajaran yang telah dirancang menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep. Lingkup kerja ilmiah meliputi kegiatan penyelidikan, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreativitas, pemecahan masalah, sikap, dan nilai ilmiah.

Ruang lingkup IPA di SD yaitu: 1) makhluk hidup dan proses kehidupan; 2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya 3) energi dan

perubahannya; 4) bumi dan alam semesta dan 5) sains, lingkungan teknologi dan masyarakat (Salingtemas) (Depdiknas, 2007: 22).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan secara langsung bagi siswa melalui lingkungan belajarnya (di rumah, di sekolah, dan di masyarakat). Sehingga proses ini dapat berjalan seiring dan terarah antara makhluk hidup, benda, energi, bumi dan alam semesta serta teknologi.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful, (2008:210) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

Selanjutnya Muhibbin Syah, (2000:22) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode dimana proses pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan contoh secara nyata kepada siswa

sehingga pembelajaran dapat dengan mudah diserap dan diterima dengan baik oleh siswa.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 211) kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

Kelebihan metode demonstrasi

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Di samping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- 2) Dapat membimbing siswa ke arahberpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
- 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak
- 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Kekurangan metode demonstrasi

- a) Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan kadang-kadang terjadiperubahan yang tidak terkontrol.
- b) Untuk mengadakan demonstrasi digunakan ala-alat yang khusus, kadang-kadang alat itu susah didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
- c) Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh peserta didik.
- d) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas.

- e) Memerlukan banyak waktu sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
- f) Kadang-kadang hal yang didemonstrasikan di kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan dalam situasi nyata atau sebenarnya.
- g) Agar demonstrasi mendapatkan hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

c. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Menurut Kahfi (2013) langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yakni sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 2) Memberikan penjelasan tentang topik yang akan didemonstrasikan
- 3) Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa

- 4) Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan atau latihan) terhadap hasil demonstrasi
- 5) Kesimpulan

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Dalam pelaksanaan demonstrasi, guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi, guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

3. Aktivitas Pembelajaran

Menurut Martinis Yamin (2010:75), aktivitas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas melalui kegiatan mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan agar aktivitas yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik. Sedangkan belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 28), adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan". Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti

dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 95) menyatakan bahwa prinsip belajar adalah berbuat, tidak ada belajar kalau tidak berbuat aktivitas. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas atau interaksi yang positif dengan guru dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga dilatih belajar sambil bekerja, dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan proses perbaikan tingkah laku dalam pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan yang belum terasah dengan maksimal sehingga aktivitas siswa dapat meningkat dengan baik.

4. Hasil Belajar

Winarni (2012: 138) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada orang

tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Winarni (2012: 141) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor.

Pertama yaitu ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), analisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). *Kedua* ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima aspek yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati. *Ketiga* ranah psikomotor meliputi menirukan, manipulasi, pengalamiahan, artikulasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses belajar melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ini berarti hasil belajar tidak akan bisa diketahui tanpa adanya aktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menerapkan metode demonstrasi yakni:

1. Aan Kurnia Ariadi dengan judul “**Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD**”. Penelitian

ini diperoleh peningkatan hasil belajar yakni siklus I sebesar 66,67%, meningkat pada siklus II menjadi 76,19%, dan meningkat kembali pada siklus III yakni sebesar 90,48%.

2. Muhamad Yusuf, S.Pd. dengan judul **“Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Konsep Perubahan Pada Benda dengan Menggunakan Metoda Demontrasi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Sukamukti I Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka)”**. Penelitian yang telah dilakukan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa yakni hasil evaluasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 6,78 dan meningkat pada siklus ke II dengan nilai rata-rata 8,15.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang muncul diperbaiki menggunakan metode demonstrasi. Langkah-langkah metode demonstrasi yakni:

PEMBELAJARAN IPA di SD

KONDISI REAL

- 1) Metode pembelajaran masih menggunakan ceramah;
- 2) Siswa kurang termotivasi dalam belajar;
- 3) Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran;
- 4) Guru jarang menggunakan alat peraga;
- 5) Siswa kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran;
- 6) Hasil belajar siswa rendah yakni 58,75 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 45%.

KONDISI IDEAL

- 1) Metode pembelajaran telah menggunakan metode demonstrasi;
- 2) Siswa termotivasi dalam pembelajaran;
- 3) Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran meningkat;
- 4) Penggunaan alat-alat demonstrasi sudah optimal
- 5) Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 6) Hasil belajar siswa meningkat.

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI

TAHAP PEMBELAJARAN DEMONSTRASI

Kegiatan Awal (± 10 menit)

1. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak di capai.

Kegiatan Inti (± 85 Menit)

3. Guru menyajikan informasi tentang materi yang akan diberikan.
4. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.
5. Guru melakukan demonstrasi.
6. Guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja yang akan didemonstrasikan.
7. Guru membimbing siswa melakukan demonstrasi.
8. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
9. Guru mengulas hasil diskusi dan memantapkan materi.

Kegiatan Penutup (± 10 Menit)

10. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.
11. Siswa mengerjakan evaluasi.
12. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan PR.

**Aktivitas dan Hasil Belajar
Meningkat**

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

1. Jika diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA, maka ditemukan langkah-langkah pembelajaran IPA yang efektif.
2. Jika diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA , maka aktivitas pembelajaran siswa kelas V SD Xeverius 20 meningkat.
3. Jika diterapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA , maka hasil belajar siswa kelas V SD Xeverius 20 meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan praktik pembelajaran dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, Kemudian mencobakan secara sistematis berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan permasalahan di kelas. Penelitian ini merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto 2007: 2).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

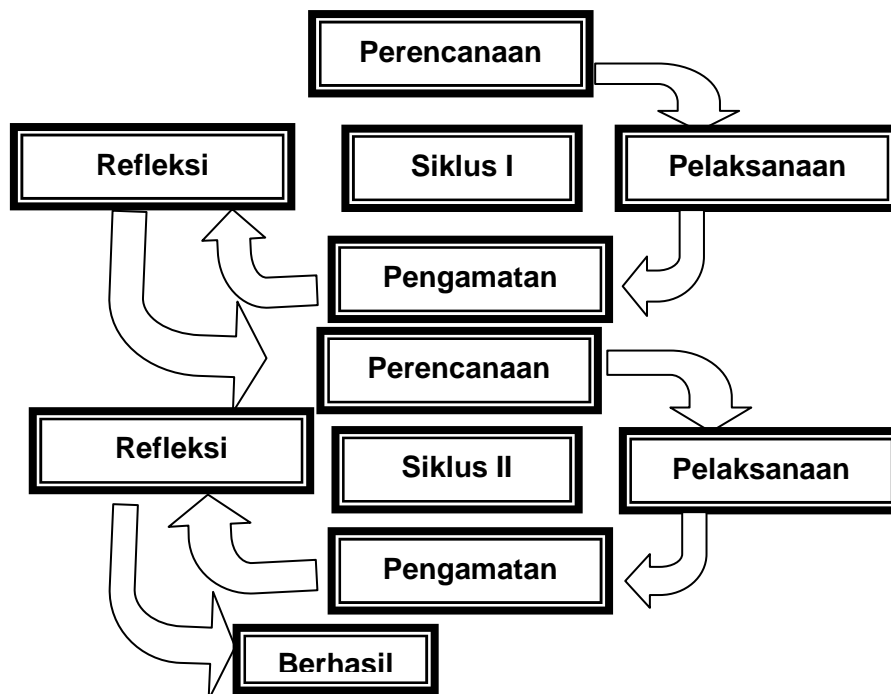
Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas V SD Xeverus 20 Curup kabupaten Rejang Lebong. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan April-Mei 2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Xaverius 20 Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2013/2014. Siswa kelas V berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan disetiap siklusnya terdiri dari empat tahapan penting yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Prosedur penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan (PTK)

(Arikunto, dkk,2006)

Siklus I

a. Perencanaan tindakan

- 1) Menganalisis kurikulum untuk menganalisis SK dan KD yaitu Standar Kompetensi (SK)5 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan

energi, serta fungsinya dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA kelas V semester II yaitu KD 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).

- 2) Membuat silabus dengan menganalisis Standar Kompetensi (SK) 5 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA kelas V semester II yaitu KD 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode demonstrasi.
- 4) Membuat Lembar Kerja Siswa dan kunci jawaban.
- 5) Mempersiapkan tempat pelaksanaan pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan untuk demonstrasi berupa magnet, benda-benda magnetis (peniti, paku payung, klip kertas dari besi, uang logam) dan benda-benda non magnetis (sapu tangan, kertas, karet penghapus, dan batu kerikil).
- 7) Menyusun langkah-langkah demonstrasi yang akan diterapkan.
- 8) Membuat soal evaluasi berupa soal essay beserta kunci jawaban.
- 9) Membuat lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya yaitu rencana pelaksanaan tindakan untuk pembelajaran siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (± 10 menit)

1. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan Inti (± 85 Menit)

3. Guru menyajikan informasi tentang materi magnet menarik benda-benda tertentu.
4. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.
5. Guru melakukan demonstrasi tentang benda-benda yang dapat ditarik magnet dan benda-benda yang tidak dapat ditarik oleh magnet.
6. Guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja yang akan didemonstrasikan.
7. Guru membimbing siswa melakukan demonstrasi.
8. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
9. Guru mengulas hasil diskusi dan memantapkan materi.

Kegiatan Penutup (± 10 Menit)

10. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran..

11. Siswa mengerjakan evaluasi.

12. Guru menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi (pengamatan)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti diamati oleh dua pengamat yaitu Agustinus Sumandar, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Xaverius 20 Curup Kabupaten Rejang Lebong dan teman sejawat A. Sri Joko Purnomo, S.Pd. Pengamat mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Pengamat memberikan penilaian dengan membubuhkan tanda ceklis (√) terhadap aspek yang diamati.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran dan pengolahan data selesai peneliti beserta observer berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan pelaksanaan proses pembelajaran. Kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus I sebagai dasar perencanaan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Siklus 2 peneliti merancang tindakan sebagai tindak lanjut dari tindakan siklus I yang urutannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus kedua ini adalah:

- 1) Membuat silabus dengan menganalisis Standar Kompetensi (SK)5 Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi, serta fungsinya dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPA kelas V semester II yaituKD 5.1 Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa dan kunci jawaban.
- 4) Mempersiapkan tempat pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan media/alat-alat yang akan digunakan untuk demonstrasi berupa kertas HVS, kertas karton, kardus, triplek, kaca dan buku.
- 6) Menyusun langkah-langkah demonstrasi yang akan diterapkan.
- 7) Membuat soal evaluasi berupa soal essay beserta kunci jawaban.
- 8) Membuat lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di rumuskan yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diakhiri dengan evaluasi. Selama pelaksanaan

pembelajaran dilakukan observasi, yakni pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tahap pelaksanaan siklus II yakni:

Kegiatan Awal (± 10 menit)

- 1) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan “Jika kamu mendekatkan magnet hingga langsung menyentuh benda. Benda yang magnetis bisa menempel pada magnet. Bagaimana bila antara magnet dan benda magnetis diberi penghalang? Apakah magnet tetap mampu menariknya?
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kegiatan Inti (± 85 Menit)

- 3) Guru menyajikan informasi tentang materi kekuatan gaya magnet.
- 4) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar.
- 5) Guru melakukan demonstrasi tentang materi kekuatan gaya magnet.
- 6) Guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja yang akan didemonstrasikan.
- 7) Guru membimbing siswa melakukan demonstrasi.
- 8) Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 9) Guru mengulas hasil diskusi dan memantapkan materi.

Kegiatan Penutup (± 10 Menit)

- 10) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- 11) Siswa mengerjakan evaluasi.
- 12) Guru menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi (Pengamatan)

Pada pelaksanaan siklus 2 dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan 2 orang pengamat yaitu kepala sekolah Agustinus Sumandar, S.Pd. dan teman sejawat A. Sri Joko Purnomo, S.Pd.

Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dinilai dengan menggunakan lembar observasi guru dan aktivitas siswa digunakan lembar observasi siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan evaluasi. Hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi peneliti untuk mengetahui kelemahan yang ada selama proses pembelajaran berlangsung dan hal apa saja yang dijadikan sebagai rekomendasi bagi hasil penelitian ini.

E. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi.

2. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran berupa soal tes essay dan isian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*Observation*) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. (Arikunto, 2008: 78).

Pengamatan ini berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menilai kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran tersebut. Pengamat yang melakukan pengamatan juga mengisi lembar

observasi yang telah dibuat mencakup lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa.

2. Tes

Tes adalah segala sesuatu alat untuk mengumpulkan informasi tentang ketercapaian tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tes lisan, tulisan, atau perbuatan, Sudjana (2006: 35).

Tes ini diberikan kepada siswa Kelas V SD Xaverius 20 Curup Kabupaten Rejang Lebong dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes.

G. Teknik Analisis Data

1. Lembar Observasi

Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria. Lembar observasi diolah dengan menggunakan persamaan berikut ini:

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

1. Skor Tertinggi = aspek yang diamati x skor tertinggi tiap butir
2. Skor Terendah = aspek yang diamati x skor terendah tiap butir

3. Selisih Skor = skor tertinggi – skor terendah

4. Kisaran Nilai Untuk Tiap Kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

(Sudjana, 2006:112)

Data observasi terdiri dari dua, yaitu:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 12 butir aspek dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan di dapat hasil sebagai berikut :

1. Skor tertinggi yaitu 36
2. Skor terendah yaitu 12
3. Selisih skor yaitu 24
4. Kisaran nilai untuk tiap kriteria $24/3 = 8$

Tabel 3.1 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Interpretasi Penilaian
1	12 – 19	Kurang
2	20 – 27	Cukup
3	28 – 36	Baik

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 12 butir aspek dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi siswa yaitu antara 1 sampai 3. Dengan menggunakan rumus di atas akan di dapat hasil sebagai berikut :

1. Skor tertinggi yaitu 36
2. Skor terendah yaitu 12
3. Selisih skor yaitu 24
4. Kisaran nilai untuk tiap kriteria $24/3 = 8$

Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Interpretasi Penilaian
1	12 – 19	Kurang
2	20 – 27	Cukup
3	28 – 36	Baik

2. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Proses pembelajaran dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan telah mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 85\%$. Aspek kognitif diperoleh dari nilai LKS dan *post test* yang dihitung dengan rumus :

1) Nilai Rata-Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah siswa keseluruhan (Sudjana, 2009: 109)

2) Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB = Persentase ketuntasan belajar klasikal
- NS = Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70
- N = Seluruh siswa

(Depdiknas, 2006)

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2007 proses belajar mengajar dikatakan berhasil secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajar mencapai nilai 85% dan nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai ≥ 70 . Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Hasil data observasi
 - a. Keberhasilan aktivitas proses pembelajaran oleh guru dikatakan baik, apabila rata-rata skor aktivitas guru berada pada rentang nilai 28 – 36 kategori baik.
 - b. Keberhasilan aktivitas proses pembelajaran oleh siswa dikatakan baik, apabila rata-rata skor aktivitas siswa berada pada rentang nilai 28 – 36 kategori baik
2. Data hasil belajar siswa :

Ranah Kognitif yakni :

 - a. Nilai rata-rata siswa ≥ 70 .
 - b. Ketuntasan belajar klasikal tercapai $\geq 85\%$.